Jurnal Inovasi dan Transformasi Pendidikan
Volume 01, Issue 01, 2025, pp. 33-38
Open Access: https://trusttechind.com/index.php/jitp/article/view/21/version/21

Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMK Nur El Falah

Indah Khoirotunnisa[1]

[1,] Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya pada mata pelajaran produktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei terhadap 10 orang guru di SMK Nur El Falah yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup berbasis skala Likert yang mengukur enam aspek, yaitu: pemahaman konseptual, kompetensi pedagogik, penggunaan asesmen, profesionalisme dan pengembangan diri, dukungan sekolah, serta penggunaan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar indikator pelaksanaan Kurikulum Merdeka berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Indikator dukungan memperoleh skor tertinggi (mean = 4,70), sedangkan indikator kesulitan memperoleh skor terendah (mean = 3,10). Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum guru telah melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, khususnya dalam hal pelatihan dan pemahaman filosofi kurikulum.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the role of teachers in implementing the Merdeka Curriculum in Vocational High Schools (SMK), particularly in productive subjects. A descriptive quantitative approach was employed using a survey method involving 10 teachers from SMK Nur El Falah, selected through purposive sampling. Data were collected using a closed-ended Likert scale questionnaire measuring six aspects: conceptual understanding, pedagogical competence, assessment use, professionalism and self-development, institutional support, and technology use. The results show that most indicators of the Merdeka Curriculum implementation fall within high to very high categories. The support indicator received the highest score (mean = 4.70), while the difficulty indicator had the lowest (mean = 3.10). These findings indicate that, in general, teachers have successfully implemented the Merdeka Curriculum, although some challenges remain, particularly in training and understanding the curriculum's philosophical foundations.

A R T I C L E I N F O

Article history:
Received May 13, 2025
Revised May 25, 2025
Accepted May 28, 2025
Available online June 1, 2025

Kata Kunci :
Peran guru, Kurikulum Merdeka, SMK, Implementasi Kurikulum, Pendidikan Vokasional.

Keywords:
Teacher role, Kurikulum Merdeka, Vocational school, Curriculum Implementation, Vocational Education.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright ©2025 by Indah Khoirotunnisa.
Published by Trust Tech Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta mempersiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan global (Permendikbud, 2021). Dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman, Pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai suatu inisiatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada peserta didik dan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran, dengan menekankan pengembangan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan potensi serta minat masing-

*Corresponding author
E-mail addresses: indahkhoirotunnisa5@gmail.com

masing peserta didik (Susanti et al., 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara kebutuhan individual peserta didik dan standar pembelajaran yang seragam, yang selama ini menjadi salah satu tantangan dalam sistem pendidikan (Martatiyana et al., 2023).

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menempatkan guru sebagai aktor kunci yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong kreativitas, inovasi, serta penyesuaian kurikulum dengan konteks lokal (Noptario et al., 2024). Guru yang kompeten diharapkan mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mengembangkan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi (Sari et al., 2021). Namun demikian, banyak guru menghadapi berbagai kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan terhadap pendekatan baru, serta kurangnya sumber daya pendukung (Siswanto et al., 2024).

Sejumlah penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa guru memerlukan dukungan yang lebih intensif, terutama dalam bentuk pelatihan dan pengembangan profesional untuk memahami serta menjalankan peran yang semakin kompleks. Selain itu, keberhasilan implementasi kurikulum juga dipengaruhi oleh budaya sekolah, ketersediaan sarana prasarana, serta kebijakan sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran (Purba et al., 2024). Tantangan lain mencakup kesulitan dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dengan struktur kurikulum yang fleksibel, tanpa mengorbankan pencapaian kompetensi inti peserta didik (Zahroh et al., 2024).

Kurikulum Merdeka juga mengubah paradigma penilaian, dengan lebih menekankan pada penilaian proses serta pengembangan karakter peserta didik (Maulida, 2022). Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai metode asesmen yang menilai kemajuan peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Pantiwati, 2016). Salah satu tantangan signifikan adalah bagaimana guru menyeimbangkan antara pencapaian target akademik dengan pembentukan karakter (Khasanah, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran, tantangan, serta strategi yang digunakan oleh guru dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang menunjang maupun menghambat peran guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, serta menyusun rekomendasi kebijakan untuk optimalisasi peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi empiris di lapangan serta hubungan antar variabel yang diteliti. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan sejauh mana peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah kejuruan.

Metode survei dipilih karena memiliki keunggulan dalam mengumpulkan data langsung dari responden melalui instrumen yang disusun secara terstruktur. Menurut

Azka (2024), metode survei merupakan pendekatan yang efektif untuk memperoleh data yang akurat dan representatif, meskipun tetap perlu mengantisipasi hambatan dalam proses pengumpulan data. Dalam konteks ini, metode survei memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai persepsi, pengalaman, dan strategi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran produktif di SMK.

Subjek penelitian terdiri atas 10 guru yang mengajar mata pelajaran produktif di SMK Nur El Falah. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran produktif dan telah memiliki pengalaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Teknik ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011) dalam Sulistiyono (2013), yang menyatakan bahwa purposive sampling tepat digunakan apabila peneliti memiliki tujuan dan kebutuhan khusus dalam pemilihan sampel untuk memperoleh data yang relevan.

Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan enam aspek utama, yaitu: (1) pemahaman konseptual, (2) kompetensi pedagogik, (3) penggunaan asesmen, (4) profesionalisme dan pengembangan diri, (5) dukungan institusional, dan (6) pemanfaatan teknologi. Angket ini menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang disajikan. Menurut Riduwan (2012), skala Likert sangat efektif untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi seseorang secara sistematis.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif, dengan menghitung nilai rata-rata, persentase, dan mengelompokkan skor ke dalam kategori tertentu. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi aktual implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru mata pelajaran produktif. Kategorisasi hasil digunakan untuk memudahkan interpretasi data dan menarik kesimpulan dari masing-masing aspek yang diteliti..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan perangkat lunak SPSS terhadap 10 indikator implementasi Kurikulum Merdeka, diperoleh nilai rata-rata (mean) berkisar antara 3,10 hingga 4,70.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Filosofis	10	4.00	5.00	4.1000	.31623
Pelatihan	10	3.00	5.00	4.2000	.63246
Modul	10	3.00	5.00	4.4000	.69921
P5	10	4.00	5.00	4.3000	.48305
Metode	10	4.00	5.00	4.4000	.51640
kurikulum	10	3.00	5.00	4.0000	.66667
Evaluasi	10	4.00	5.00	4.4000	.51640
dukungan	10	4.00	5.00	4.7000	.48305
kesulitan	10	1.00	4.00	3.1000	.99443
teknologi	10	3.00	5.00	4.1000	.56765
Valid N (listwise)	10				

Gambar 1. Rata-rata dan Standar Deviasi Indikator Implementasi Kurikulum Merdeka

Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah indikator "dukungan" dengan mean sebesar 4,70 dan standar deviasi 0,483. Hal ini menunjukkan bahwa para guru

merasa memperoleh dukungan institusional yang sangat baik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Diikuti oleh indikator "modul", "metode", dan "evaluasi" yang masing-masing memiliki nilai rata-rata 4,40. Hal ini mencerminkan bahwa guru telah mampu menyusun modul ajar, menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, dan melaksanakan evaluasi secara efektif.

Indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah "kesulitan", dengan mean sebesar 3,10 dan standar deviasi 0,994. Nilai ini menunjukkan adanya keragaman persepsi guru terkait hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, sebagian besar indikator menunjukkan nilai rata-rata di atas 4, yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara umum telah berjalan baik menurut persepsi responden. Standar deviasi pada sebagian besar indikator juga rendah (< 0,7), menunjukkan konsistensi persepsi antar responden.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka oleh guru produktif di SMK Nur El Falah tergolong baik. Dukungan institusional menjadi faktor yang paling menonjol, sejalan dengan teori bahwa keberhasilan inovasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh dukungan organisasi. Indikator lain seperti penyusunan modul, pemilihan metode, dan evaluasi menunjukkan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara mandiri.

Namun demikian, indikator yang berkaitan dengan pemahaman filosofis kurikulum, pelatihan, dan penggunaan teknologi menunjukkan nilai rata-rata yang sedikit lebih rendah (antara 4,00 hingga 4,20), menandakan adanya ruang untuk peningkatan. Hal ini memperkuat temuan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman konseptual dan penguasaan teknologi sering menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum baru (Nurholisoh & Janata, 2025; Yeni & Janata, 2025).

Indikator kesulitan yang memiliki skor terendah mengindikasikan bahwa guru masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal penyesuaian pendekatan pembelajaran serta keterbatasan sumber daya(Janata & Putra, 2025; Putra & Janata, 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif, seperti pelatihan berkelanjutan, pendampingan profesional, dan penguatan fasilitas belajar, guna mendukung peran guru secara optimal dalam Kurikulum Merdeka.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Guru memiliki peran strategis dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, baik sebagai fasilitator pembelajaran maupun sebagai agen perubahan di sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan institusional, kompetensi pedagogik, dan kemampuan dalam menyusun serta melaksanakan pembelajaran menjadi faktor penting yang telah dijalankan dengan baik oleh guru. Namun, masih terdapat sejumlah tantangan, terutama terkait dengan pemahaman terhadap filosofi kurikulum, keterampilan teknologi, dan keterbatasan sarana pendukung.

Untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka, disarankan agar: 1) Pemerintah dan institusi pendidikan memberikan pelatihan berkelanjutan dan relevan; 2) Sekolah menyediakan dukungan teknis dan sumber daya yang memadai; 3) Diperkuat kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik. Dengan demikian, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan secara efektif, inklusif, dan berkelanjutan guna mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi peserta didik.

5. DAFTAR RUJUKAN

Azka. (2024). *Metode Survey dalam Penelitian: Jenis, Contoh, dan Penerapannya*. https://tekniksipil.id/metode-survey-dalam-penelitian-beserta-jenis-dan-contoh/?utm_source=chatgpt.com

Heni Susanti, Mulyawan, H., Nanang Purnama, R., Aulia, M., & Kartika, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *6*(4), 13404–13408. https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339

Janata, A. D. P., & Putra, R. C. (2025). Validasi dan Kepraktisan Modul Projek Kreatif dan Kewirausahaan Berbasis Problem Based Learning dengan Asesmen 4C dan Minat Wirausaha. *Indonesian Research Journal on Education*, *5*(2), 1201–1207. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2472

Khasanah, R. (2023). *Memenuhi Target Kurikulum Dan Tantangan Dalam*.

Martatiyana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(1), 96. https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600

Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *5*(2), 130–138. https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 112.

Noptario, N., Rizki, N., Nur'aini, N., & Ningrum, E. C. (2024). Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka: Upaya Penguatan Keterampilan Abad 21 Siswa di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(2), 656–663. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.813

Nurholisoh, & Janata, A. D. P. (2025).Survei Kompetensi Pedagogik Guru SMK dalam Mengelola Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Dan Transformasi Pendidikan*, *01*(01), 25–32. https://doi.org/https://trusttechind.com/index.php/jitp/article/view/18

Pantiwati, Y. (2016). Hakekat Asesmen Autentik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, *1*(1), 18. https://doi.org/10.25273/jems.v1i1.773

Permendikbud. (2021). Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021. *Permendikbud*, 1–25.

Purba, A. M., Lestari, M. W., Sari, M., Siburian, J., Teknik, F., Politeknik, E., Medan, N., Besar, B., Mutu, P., Teknik, F., & Darma, U. (2024). Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Darma Agung*, 483–493.

Putra, R. C., & Janata, A. D. P. (2025). Efektivitas Penggunaan Waktu dan Bahan dalam Praktik Pembubutan Dasar di SMK: Kajian terhadap Pencapaian Kompetensi. *Indonesian Research Journal on Education*, *5*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2198

Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta.

Sari, R. A., Musthafa, B., & Yusuf, F. N. (2021). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran

Berbasis Proyek di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *21*(2), 1–11. https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.36972

Siswanto, D. H., Samsinar, Alam, S. R., & Andriyani. (2024). Peran Kompetensi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, *5*(1), 763–773. https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/1042

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (pp. 1–444)*. Alfabeta Bandung.

Sulistiyono, N. Y. (2013). Gambaran Asupan Zat Gizi dan Aktivitas Mahasiswa Ilmu Keolahragaan. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, *7*(4), 73. https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i4.1989

Yeni, & Janata, A. D. P. (2025). Jurnal Inovasi dan Transformasi Pendidikan Survei Kompetansi Profesional Guru SMK dalam Mengelola Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Dan Transformasi Pendidikan*, *01*(01), 16–24. https://doi.org/https://trusttechind.com/index.php/jitp/article/view/14

Zahroh, F., Barat, K., Nusantara, U. I., Islam, N., & Modern, S. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Sekolah Modern*. *1*(1).